Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan
e-ISSN: 2716-3695
p-ISSN: 2775-1465
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024, Hal. 222-236
DOI: https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.224

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Auditor sebagai Variabel Mediator

Muhammad Umroh (muhammadumroh@poltekykpn.ac.id)*

Politeknik YKPN, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55222
*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 16 Juni 2024 ▌ Artikel Diterima: 18 Agustus 2024

Abstract

This study aims to determine the effect of computer-assisted audit techniques, and auditor experience on quality with auditor competence as a mediator variable. The sample in this study consisted of auditors working at public accounting firms in Indonesia who use the ATLAS application as their audit tool. The data collection technique used a research questionnaire with a purposive sampling method. The analysis technique used the Structural Equation Modeling (SEM) method using SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that TABK (ATLAS application) has a significant effect on quality and auditor experience has a significant impact on audit quality through auditor competence, but in this study auditor experience does not affect audit quality and the effect of TABK (ATLAS application) on audit quality through auditor competence is not supported. The results of this study have theoretical and practical implications that auditor competence can be a mediating variable between the relationship between auditor experience and audit quality and the use of the ATLAS application in its application as a computer-assisted audit technique can help auditors in producing audit quality.

Keywords: *TABK; ATLAS; auditor experience; audit quality; auditor competence*
JEL Classification: *C87; M41; M42*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pengalaman auditor terhadap kualitas dengan kompetensi auditor sebagai variabel mediator. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang menggunakan aplikasi ATLAS sebagai alat auditnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TABK (aplikasi ATLAS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan pengalaman auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

© 2024. This work is licensed under a CC BY 4.0 license

melalui kompetensi auditor, namun dalam penelitian ini pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor tidak didukung. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoritis dan praktis bahwa kompetensi auditor dapat menjadi variabel mediasi antara hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit dan penggunaan aplikasi ATLAS dalam penerapannya sebagai teknik audit berbantuan komputer dapat membantu auditor dalam menghasilkan kualitas audit.
Kata Kunci: ATLAS; TABK; pengalaman auditor; kualitas audit; kompetensi auditor
Klasifikasi JEL: C87; M41; M42

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memengaruhi setiap tahapan proses pecatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dahulu, proses pembukuan benar-benar menggunakan buku sebagai media untuk menjurnal, memposting ke buku besar, dan akhirnya menyusun laporan keuangan. Saat ini, perusahaan menggunakan bantuan komputer dan *software* akuntansi untuk menunjang seluruh aktivitas akuntansi perusahaan.

Kondisi yang sama juga berlaku pada bidang auditing, perkembangan teknologi informasi memengaruhi setiap tahapan proses audit. Menurut Praktiyasa & Widhiyani (2016) perkembangan teknologi informasi memengaruhi setiap pekerjaan audit. Auditor yang menggunakan teknologi informasi dalam setiap tahapan proses audit memperoleh manfaat dalam hal efisiensi dan efektifitas audit. Penyelarasan pekerjaan audit dengan pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja pemeriksaan yang tercermin dari kecepatan dan keakuratan dalam memperoleh dan mengolah informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam melakukan langkah-langkah pemeriksaan untuk mencapai hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Perkembangan teknologi informasi ini menghasilkan sebuah metode dan teknik yang mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaan audit yaitu teknik audit berbantuan komputer. Romney & Steinbart (2014) berpendapat bahwa teknik audit berbantuan komputer merupakan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit yang dapat menyederhanakan proses audit. Auditor yang menggunakan teknik pemeriksaan terkomputerisasi dalam program pemeriksaannya maka akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan prosedur pemeriksaan untuk meningkatkan kualitas laporan pemeriksaan yang dihasilkan.

Indonesia memiliki perangkat lunak/aplikasi untuk membantu auditor dalam menjalankan proses audit, yaitu ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) berinisiasi bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam mengembangkan aplikasi ATLAS dan diluncurkan oleh PPPK pada tanggal 5 Desember 2018.

Pengembangan aplikasi ATLAS dilatarbelakangi dari kelemahan kompetensi yang dimilililiki oleh auditor terkait pemahaman atas standar audit dan pelaksaan audit berbasis risiko. Kemampuan auditor dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan SA seksi 150 SPAP, 2001: 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian pelatihan teknis yang cukup; 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki kemahiran profesional dan audit dilaksanakan sesuai dengan standar sehingga bisa mengungkapkan dan memberikan opini audit yang seusai dengan keadaan yang sebenarnya. Meskipun begitu, ternyata masih terdapat kasus yang menunjukan bahwa akuntan publik telah melanggar Standar Audit (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP),

dan kode etik akuntan publik sehingga menghasilkan laporan audit yang kurang berkualitas dan menurunnya kredibilitas profesi akuntan publik.

Berdasarkan fenomena ini dapat dianalisis bahwa kualitas audit yang ada di Indonesia belum maksimal. Auditor KAP belum maksimal dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku serta tidak optimalnya penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas proses audit, yakni dengan memanfaatkan teknik audit berbantuan komputer dalam melaksanakan audit

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amerthajaya (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa teknik audit berbantuan komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardian & Avianti (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian inilah yang memicu peneliti untuk menggunakan kompetensi auditor sebagai variabel mediasi.

Pada Penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel pengalaman auditor dalam memengaruhi kualitas audit. Pengalaman kerja merupakan kemampuan, ilmu, dan keahlian individu yang didapat pada waktu atau masa kerja yang telah ditempuh. Idealnya, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, semakin ahli pula seseorang dalam melakukan pekerjaan dan keterampilan dalam berpikir serta sikapnya untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik karena seorang individu yang melakukan pekerjaan berulang dengan jangka waktu relatif lama dapat membuat individu menjadi lebih ahli dalam bekerja. Kebaruan dalam penelitian ini selain menonjolkan aplikasi ATLAS sebagai penggunaan TABK, juga adalah responden dalam penelitian ini adalah auditor dari KAP di seluruh Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan terbatas untuk responden di wilayah Jakarta saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor sebagai mediator. Pada aplikasi ATLAS yang digunakan oleh auditor sebagai *tool* yang digunakan dalam mengaudit berisi tahapan-tahapan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang relevan sehingga aplikasi ATLAS tidak hanya sebagai *tool*, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada auditor tentang standar dan prosedur audit dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti menduga bahwa kompetensi auditor dapat menjadi mediator yang memediasi hubungan antara teknik audit berbantuan komputer dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris tentang pengaruh teknik audit berbantuan komputer (aplikasi ATLAS) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi auditor sebagai variabel mediator.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemegang saham/investor sebagai prinsipal dan manajemen/manajer sebagai agen. Inti dari teori keagenan

menjelaskan asimetri hubungan antar agen dan prinsipal. Asimetri informasi merupakan tidak seimbangnya suatu informasi karena adanya distribusi informasi yang tidak merata antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi ini menyebabkan timbulnya masalah pengawasan dan koordinasi antara perusahaan dengan masalah kontrak antara pemilik perusahaan dengan manajer (McGuigan, et al. 2008). Perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra (biaya keagenan) untuk meminimalkan asimetri informasi yang terjadi akibat konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, salah satunya adalah *monitoring cost*. Menurut Godfrey et al. (2010) biaya monitoring adalah biaya yang digunakan untuk memantau perilaku manajer. Biaya monitoring dikelurakan oleh pemilik perusahaan untuk memantau, mengukur, dan mengamati perilaku manajer, salah satu diantaranya adalah biaya audit. Audit dibutuhkan dalam menguji dan menjamin sebuah laporan keuangan telah dibuat secara wajar akan memberikan kepastian kepada prinsipal (pemilik). Manajemen telah menyusun laporan keuangan sudah sesuai berdasarkan standar yang belaku sehingga pemegang saham lebih yakin bahwa laporan keuangan sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Auditor yang berkompeten dapat memberikan jaminan informasi yang lebih baik kepada para pemakai informasi karena dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemilik (prinsipal). Teori keagenan memberikan pemahaman kepada auditor bagaimana konflik kepentingan dapat timbul antara prinsipal dan agen sehingga membantu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Kualitas Audit

Auditor harus mempertimbangkan menggunakan teknk audit berbantuan komputer dalam pelaksaan audit seperti yang diamanatkan dalam PSA No. 59 (SA Seksi 327). Entitas dalam menjalankan bisnisnya sudah tidak menggunakan cara-cara manual sehingga jika auditor tidak mengimbangi dengan pengetahuan atau penggunaan TABK maka audit yang dilakukan menjadi tidak praktis ataupun tidak efektif. Jadi, penggunaan teknik auditor berbantuan komputer memang diperlukan untuk meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan audit. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januraga & Budiartha (2015) menunjukan bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh postitif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

Auditor yang lebih berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman, mereka juga lebih baik dalam menemukan hal-hal yang lebih tidak biasa daripada auditor yang kurang berpengalaman (Choo & Trotman, 1991). Menurut Mayangsari (2003), auditor yang berpengalaman memiliki kelebihan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab penyebab kesalahan sehingga

semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka terhadap kesalahan, terutama kesalahan-kesalahan yang tidak biasa. Dengan memiliki pengalaman audit yang banyak, auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang lebih berikualitas yang dapat memberikan jaminan keandalan laporan keuangan prusahaan pada pihak prinsipal dan juga dapat mengurangi masalah keagenan, yaitu asimetri informasi yang timbul dari hubungan antara manajemen (agen) dam pemilik (prinsipal).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menyatakan bahwa pengalaman memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Artinya, pengalaman kerja yang lebih banyak juga meningkatkan kualitas pemeriksaan secara signifikan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Pengalaman auditor berpengaruh siginifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Kualitas Audit

TABK bukan hanya memudahkan dalam melaukan pengujian dan analisis, melainkan juga meningkatkan efektivitas biaya, waktu, dan sumber daya manusia. Mardian & Avianti (2019) menemukan bahwa TABK tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan karena masih menggunakan *software* manual seperti *microsoft excel*, berbeda dengan Aplikasi ATLAS yang berisi kertas kerja audit berbasis risiko serta panduan mengaudit laporan keuangan yang sistematis sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kompetensi auditor yang dalam hal ini adalah pengetahuan auditor dalam menilai risiko, melakukan perencanaan yang tepat, dan membuat program audit yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan dan menghasilkan audit yang berkualitas. Akuntan publik dibekali aplikasi ATLAS untuk memahami dan menerapkan standar audit yang berlaku dalam pemberian jasa profesional.

Kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Alfie (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh postif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H3: Kompetensi auditor mampu memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

Auditor yang memiliki banyak pengalaman memiliki kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama & Ketut (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit secara signifikan, artinya semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pengalaman kerja auditor memiliki korelasi langsung terhadap kualitas audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bandi (2002) menyimpulkan bahwa pengalaman juga berpengerauh terhadap struktur pengetahuan auditor. Indah (2010) juga berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuan. Auditor yang memiliki pengalaman juga memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Artinya, semakin banyak pengelaman seorang auditor maka akan semakin meningkat kompetensi auditor sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Kompetensi auditor mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP seluruh Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP yang menggunakan aplikasi ATLAS sebagai teknik audit berbantuan komputer yang berada di Indonesia. Metode pemilihan sampel yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan *convenience sampling*, yaitu metode penarikan sampel di mana peneliti bebas untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen sampel yang datanya mudah diperoleh (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan Google Form secara online yang disebarkan lewat sosial media seperti Facebook, Whatsapp, Linkedin, Instagram, dan email untuk mendapatkan partisipan lebih banyak dan mudah dibandingkan menggunakan kuesioner manual. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Skala yang diterapkan pada kuesioner penelitian adalah skala interval likert dan terdiri dari 5 poin, yaitu 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Setuju (S); dan 4: Sangat Setuju (SS).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (aplikasi ATLAS), pengalaman auditor, dan variabel mediasi yaitu kompetensi auditor, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengukur dengan menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM). Penggunaan SEM didasari karena untuk melakukan pengujian keterkaitan antar variabel bertingkat secara simultan yang tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan persamaan regresi linier. *Software* yang dipilih untuk pengelolaan data pada penelitian ini adalah *partial least square* (PLS) pada SmartPLS 3.0. Analisis pada PLS-SEM terstruktur dari dua sub model yaitu *measurement model* (*outer model*) dan *structural model* (*inner model*). *Outer model* pada penelitian ini memiliki fungsi menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. *Inner model* digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel laten dalam tatanan struktural (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di seluruh Indonesia yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Para responden pada penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang menggunakan aplikasi ATLAS sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian secara tidak langsung yang dibuat di Google Form, kemudian kuesioner tersebut melalui pesan elektronik seperti WhatsApp, Instagram, dan Email. Hal ini dilakukan karena penelitian terbatas oleh waktu dan biaya, mengingat sampel penelitian adalah auditor di KAP seluruh Indonesia sehingga proses pengambilan data akan memakan waktu dan biaya sehingga dilakukan secara tidak langsung.

Kuesioner disebar ke 472 KAP yang tersebar di 43 Kabupaten/Kota di Indonesia. Dari penyebaran kuesioner tersebut diperoleh 218 responden dari 9 KAP di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia. Hal ini dikarenakan kuesioner yang disebar peneliti dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan pengisian kuesioner melalui Google Form dengan mengirimkan pesan elektronik melalui Whatsapp, Instagram, dan Email sehingga peneliti tidak dapat meminta secara paksa pada seluruh responden untuk mengisi kuesioner. Selain itu, masih banyak KAP di Indonesia yang belum menggunakan aplikasi ATLAS sebagai TABK menjadi salah satu penyebab juga tidak terisinya seluruh kuesioner yang telah dibagikan.

Tabel 1. Data Distribusi Sampel Penelitian

Wilayah KAP	Jumlah Responden	Persentase
Jakarta Pusat	8	3.67%
Jakarta Timur	1	0.46%
Jakarta Selatan	190	87.16%
Bekasi	1	0.46%
Jogja	1	0.46%
Surakarta	1	0.46%
Semarang	4	1.83%
Samarinda	3	1.38%
Pontianak	1	0.46%
Lampung	1	0.46%
Malang	2	0.92%
Sleman	5	2.29%
Total	**218**	**100%**

Tabel 1 di atas adalah data responden yang mengisi kuesioner sebanyak 218 auditor berdasarkan wilayah kantor akuntan publik.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan proses penentuan sampel yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 218 responden yang berasal dari 12 kabupaten/kota di Indonesia. Tabel 2 menyajikan statistik deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	*Std. Deviation*
TABK	218	3	5	4.759	0.459
Pengalaman Audit	218	2	5	4.750	0.464
Kualitas Audit	218	4	5	4.787	0.409
Kompetensi auditor	218	4	5	4.824	0.381

Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel TABK (aplikasi ATLAS) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, standar deviasi 0.459, dan rata-rata sebesar sebesar 4.759. Nilai rata-rata pada variabel TABK (aplikasi ATLAS) cenderung mendekati angka maksimum, yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini memiliki persepsi bahwa TABK (aplikasi ATLAS) membantu dalam menjalankan pekerjaan audit.

Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5, rata-rata 4.750, dan standar deviasi 0.464. Nilai rata-rata pada variabel pengalaman auditor cenderung mendekati angka maksimum, yaitu 5 sehingga pengalaman auditor pada responden tinggi. Memiliki arti bahwa responden yang memiliki pengalaman auditor lebih banyak memengaruhi kualitas kerja mereka dalam melaksanakan audit.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, rata-rata 4.787, dan standar deviasi 0.409. Nilai rata-rata pada variabel kualitas audit cenderung mendekati angka maksimal, yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini mengetahui bagaimana membuat laporan audit yang berkualitas.

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, rata-rata 4.824, dan standar deviasi 0.381. Nilai rata-rata pada variabel kompetensi auditor cenderung mendekati angka maksimal, yaitu 5. Memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi mereka maka semakin baik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Uji *Outer Model*

Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur setiap indikator pada kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	*Outer Loadings*	Indikator	*Outer Loadings*
$M1$	0.686	$X11$	0.811
$M2$	0.713	$X12$	0.787
$M3$	0.743	$X13$	0.710
$M4$	0.640	$X14$	0.723
$M5$	0.793	$X15$	0.753
$M6$	0.802	$X16$	0.849
$M7$	0.720	$X17$	0.805
$M8$	0.681	$X18$	0.701
$M9$	0.816		
$X21$	0.782	$Y1$	0.792
$X22$	0.797	$Y2$	0.714
$X23$	0.784	$Y3$	0.794
$X24$	0.819	$Y4$	0.830
$X25$	0.696	$Y5$	0.723
$X26$	0.725		
$X27$	0.795		
$X28$	0.754		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai yang menunjukan hubungan variabel laten secara keseluruhan memiliki angka *outer loading* di atas 0.70 dan dinyatakan valid. Sebagian besar indikator pada variabel penelitian ini memiliki nilai diatas 0.70 sehingaa dinyatakan valid, namun ada beberapa indikator yang memiliki angka di bawah 0.70, yaitu $M1$ dengan angka *outer loading* sebesar 0.686, $M4$ dengan angka *outer loading* sebesar 0.640, $M8$ dengan angka *outer loading* sebesar 0.681, dan X25 dengan angka *outer loading* sebesar 0.696. Indikator-indikator yang berkorelasi diatas 0.50 masih dapat diterima (Haryono, 2016) sehingga seluruh indikator variabel pada penelitian dianggap valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Lacker *Criterion*)

	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor	TABK (ATLAS)
Kompetensi Audit (M)	**0.735**			
Kualitas Audit (Y)	0.790	**0.772**		
Pengalaman Auditor ($X2$)	0.836	0.753	**0.770**	
TABK ($X1$)	0.820	0.795	0.758	**0.769**

Berdasarkan tabel 4 di atas, semua variabel memiliki nilai Fornell-Lacker *criterion* di atas 0.70 dan nilai keterikatan antar variabel tidak melebihi nilai variabel itu sendiri, maka dianggap valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability
Kompetensi auditor (M)	0.913
Kualitas Audit (Y)	0.880
Pengalaman Auditor ($X2$)	0.921
TABK ($X1$)	0.920

Melihat nilai *composite reliability* pada tabel 5, apabila nilai lebih suatu variabel lebih dari 0.7 maka variabel tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas. Semakin

mendekati nilai 1 suatu variabel, maka semakin andal variabel tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan melihat pada tabel di atas semua data pada penelitian ini reliabel sehingga jawaban responden dinyatakan konsisten dan intrumen penelitian yang digunakan terbilang andal untuk merepresentasikan variabel yang digunakan.

Uji *Inner Model*

Pada tahap ini terdapat uji fit model, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Uji fit model dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan, uji koefisien deteminasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel yang terdapat pada suatu penelitian, sedangkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *path analysis*.

Tabel 6. Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	*Estimated Model*
SRMR	0.086	0.086
d_ULS	3.448	3.448
d_G	1.582	1.582
Chi-Square	1668.179	1668.179
NFI	0.678	0.678

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui pada tabel 5 di atas bahwa nilai NFI sebesar 0.678 ($0.1 < 0.678 < 0.9$) (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model fit dan layak.

Berdasarkan Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Squared* dalam penelitian ini sebesar 0.702 sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan pengaruh terhadap variabel dependen dikategorikan kuat.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	*p-value*	Kesimpulan	Hipotesis
$X1 \rightarrow Y$	40.02%	0.000	Berpengaruh Signifikan	Terdukung
$X2 \rightarrow Y$	21%	0.051	Tidak Berpengaruh	Tidak Terdukung
Mediasi efek $X2 \rightarrow Y$	14%	0.037	Memediasi	Terdukung
Mediasi efek $X1 \rightarrow Y$	12.50%	0.080	Tidak Berpengaruh	Tidak Terdukung

Tabel 7 menunjukkan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan mengenai tabel 7 tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Pembahasan

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa TABK (aplikasi ATLAS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0.000. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januraga & Budiartha (2015) yang menunjukan bahwa TABK pada auditor BPK RI di Provinsi Bali berpengaruh psositif terhadap kualitas audit karena penggunaan TABK sebagai bagian dari audit secara berkala

dapat mendeteksi kesalahan, penipuan, dan ketidakefektifan kontrol. TABK juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, SDM, dan juga biaya.

Teknik audit berbantuan komputer juga berpengaruh terhadap prosedur audit. Auditor yang menggunakan TABK dalam program auditnya akan lebih efektif dan efisien ketika melaksanakan prosedur audit sehingga laporan audit yang dihasilkan akan lebih baik. Aplikasi ATLAS yang dikembangkan oleh PPPK dan IAPI berisi tahapan-tahapan prosedur audit dari awal hingga akhir proses audit. Dengan menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai teknik audit berbantuan komputer akan membantu auditor memahami dan mengembangkan prosedur audit yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *p-value* 0.051 ($0.0.51 > 0.005$) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryono (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan mungkin terdapat hal-hal sensitif yang mengarah pada hasil yang tidak signifikan, disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi atau kelompok untuk membenarkan perbuatan yang tidak sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap membenarkan yang dapat menyebabkan kesesatan pada laporan keuangan hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit. Nilai *p-value* pada uji pengaruh variabel TABK terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor adalah tidak memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu sebesar 0.080 ($0.080 > 0.05$) yang artinya kompetensi auditor tidak memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Aplikasi ATLAS hadir untuk memberikan pemahaman standar audit yang berlaku dan jasa profesional akuntan publik. TABK (aplikasi ATLAS) dapat berpengaruh terhadap prosedur audit karena dalam aplikasi ATLAS terdapat panduan kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang sudah diamanatkan dalam standar audit dan aturan yang berlaku. Dengan kata lain, aplikasi ATLAS memberikan pengetahun kepada pengguna atau auditor yang menggunakannya dalam melaksanakan audit. Walaupun begitu pada hasil penelitian ini membuktikan bawa walaupun TABK (aplikasi ATLAS) berisi panduan kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku tidak serta dapat meningkatkan kompetensi auditor. Kompetensi auditor diperoleh dengan pelatihan dan perolehan pengalaman yang cukup panjang dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil H4 menunjukkan bahwa kompetensi auditor memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Nilai *p-value* pada uji pengaruh yang dilakukan adalah sebesar 0.037 memenuhi syarat suatu pengaruh

dinyatakan signifikan, yaitu dibawah 0.05 ($0.037 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Kompetensi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor hendaknya bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan audit. Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuan. Jadi, semakin berpengalaman dan profesional seorang auditor maka akan semakin baik kompetensi auditor tersebut sehingga dengan kompetensi yang semakin baik dimiliki auditor maka akan semakin baik juga kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

SIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer dengan aplikasi ATLAS sebagai *tools* audit/program perangkat lunak audit terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda, di mana terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti apakah kompetensi auditor dapat memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sebelumnya, kompetensi auditor belum pernah digunakan dalam penelitian sebagai variabel mediasi dalam memediasi variabel-variabel independen seperti TABK dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Setelah melakukan pengujian diperoleh hasil bahwa TABK (aplikasi ATLAS) berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, dengan menggunakan program perangkat lunak audit, yaitu aplikasi ATLAS sebagai bagian dari teknik audit dengan berbantuan komputer membantu auditor dalam meningkatkan kinerja dalam proses audit sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Aplikasi ATLAS berisi kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang diamanatkan dalam standar audit dan aturan yang berlaku sehingga dengan menggunakan aplikasi ATLAS akan memberikan pengetahuan pada auditor tentang prosedur-prosedur audit yang harus dilakukan oleh seseorang auditor sesuai dengan standar audit dan aturan yang berlaku sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas. Namun, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini terjadi karena auditor bisa terpengaruh kepentingan pribadi sehingga dapat menimbulkan hasil yang tidak signifikan.

Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa kompetensi dapat memediasi variabel pengalaman auditor dalam memengaruhi kualitas audit. Banyaknya pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan struktural kompetensi seorang auditor. Kompetensi auditor dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman seorang auditor. Semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin tinggi kompetensi sang auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dengan demikian, kompetensi auditor dapat memediasi pengaruh

pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sebaliknya, pada penelitian ini kompetensi auditor tidak dapat memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit. Walapun pada aplikasi ATLAS terdapat kertas kerja audit yang berisi panduan prosedur-prosedur audit, tidak serta langsung meningkatkan kompetensi seorang auditor yang menggunakannya. Kompetensi auditor diperoleh dengan belajar dan pengalaman dalam waktu yang cukup lama sehingga kompetensi auditor tidak dapat memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Amerthajaya, N. T. N. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Due Professionalisme Care, Akuntabilitas, Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *17*(2), 1603–1634.

Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, *23*(1), 96–101.

Bandi, P. N. (2002). Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*.

Choo, F., & Trotman, K. T. (1991). The Relationship between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*, *66*(3), 464–485. http://www.jstor.org/stable/247805

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Jhon Wiley and Sons.

Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.

Indah, S. N. M. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 562.

Januraga, I. K., & Budiartha, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer , Kompetensi Auditor , Dan Kecerdasan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(3), 1137–1163.

Mardian, S., & Avianti, I. (2019). Improving Audit Quality : Adopting Technology and Risk Management. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *8*(3), 89–103.

Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *6*(1). https://doi.org/10.33312/ijar.88

McGuigan, J. R., Moyer, R. C., & Harris, F. H. deB. (2008). *Economics for Managers*. Thomson South-Western.

Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap

Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(2), 1238–1263.

Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntasi*, *5*(April), 1–16.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Prentice Hall.

Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). PENERAPAN APLIKASI ATLAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR SERTA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG. *Journal of Accounting and Finance*, *1*(1), 67–77. https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*, 91–106.